



Perbandingan Karakter Kreatif dengan Karakter Komunikatif Terhadap Pembelajaran Tematik

Putri Fadillah¹

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Okt 18, 2021

Revised Nov 20, 2021

Accepted Des 16, 2021

Keywords:

Karakter Kreatif
Komunikatif
Tematik

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan karakter kreatif dan karakter komunikatif pada pembelajaran tematik. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan variabel karakter kreatif dan karakter komunikatif dengan jumlah sampel 15 peserta didik. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Temuan utama: Berdasarkan hasil telah ditemukan bahwa pada pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hal ini juga menunjukkan karakter kreatif dan karakter komunikatif peserta didik juga dapat diukur pada pembelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik dapat menjadi salah satu pembelajaran yang dapat mengukur karakter peserta didik. Karakter peserta didik tersebut menjadi hal khusus atau keunikan tersendiri peserta didik dalam mengatur sikap dan kepribadian mereka.

Keterbaruan penelitian: Setelah dilakukan penelitian didapatkan keterbaruan dari penelitian ini yaitu tepatnya hubungan antara karakter kreatif dengan karakter komunikatif siswa dalam belajar tematik.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Ricky Purnama Wirayudha,
Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: rckypw@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mempersiapkan negara yang mengikuti arus globalisasi [1]. Arus globalisasi yang semakin maju menuntut kita untuk bisa dalam segala hal. Sehingga lama kelamaan Indonesia harus memiliki kualitas pendidikan yang tinggi [2]. Kualitas pendidikan yang tinggi didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan mempunyai karakter [3]. Dengan demikian, pendidikan memerlukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan peserta didik kearah lebih baik.

Pembelajaran menjadi aktivitas utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. Faktor penting tercapainya hasil belajar didukung oleh tenaga pendidik dan peserta didik [4]. Tenaga pendidik dapat merencanakan, mengarahkan, dan membimbing peserta didik untuk tumbuh dan berkembang [5]. Tidak hanya itu, tenaga pendidik memberikan jalan untuk keberhasilan peserta didik. Sedangkan peserta didik harus dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat serta karakter yang dimilikinya [6]. Upaya untuk mengembangkannya berasal dari pendidikan biasa dan didukung dengan pendidikan karakter yang harus ditanamkan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting. Pendidikan karakter dapat mengubah dan membangun karakter setiap individu kearah yang lebih baik [7]. Karakter yang telah dibentuk dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan kebiasaan yang sering dilakukan [8]. Seseorang yang mempunyai tekad kuat untuk membangun karakternya memerlukan evaluasi diri dan membiasakan diri dengan karakter yang baik dan benar[9]. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat membantu peserta didik untuk belajar membiasakan diri dengan karakter dan perilaku yang baik.

Karakter peserta didik yang baik dapat ditunjukkan pada karakter kreatif dan komunikatif. Kedua karakter tersebut dapat dilatih dan dipelajari seiring dengan waktu dan membiasakan diri [10]. Karakter kreatif merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mampu menciptakan sesuatu dengan kreativitas yang dimiliki [11]. Sedangkan karakter komunikatif merupakan sikap atau tindakan berkomunikasi dengan menjunjung sopan santun ketika berbicara, rasa bahagia bisa dekat dengan orang lain sehingga terciptanya suasana yang nyaman dan terjalin komunikasi yang baik [12]. Kedua karakter tersebut dapat saling melengkapi ketika digunakan saat pembelajaran disekolah dasar.

Pembelajaran disekolah dasar yang diberlakukan di Indonesia saat ini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran [13]. Pembelajaran tematik pada sekolah dasar dengan menggunakan tema yang dikaitkan dalam beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna [14]. Materi pembelajaran tematik bersumber dari buku tematik yang diedarkan oleh pemerintah secara langsung [15]. Tidak hanya itu, sumber pembelajaran tematik dalam prosesnya bisa menggunakan media dana lam sekitar untuk penerapannya. Dengan demikian, pembelajaran tematik sangat penting kedudukannya dalam mengembangkan karakter peserta didik dalam pembelajaran disekolah dasar.

Karakter kreatif dan karakter komunikatif yang dapat diintegrasikan pada pembelajaran tematik telah diteliti sebelumnya, pengaruh gender terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa SMA pada pembelajaran Biologi [16]. Pengembangan model pembelajaran untuk *english for specific purposes* (ESP) dengan pendekatan kompetensi komunikatif yang mengutamakan pentingnya pendidikan karakter[17]. Penelitian sebelumnya yang mengarah serta mendeskripsikan karakter kreatif dan karakter komunikatif. Penelitian ini memberikan gambaran pada karakter kreatif dan karakter komunikatif pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penelitian ini bertujuan untuk membandingkan karakter kreatif dan karakter komunikatif pada pembelajaran tematik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan, yaitu dengan menguji suatu hipotesis pada penelitian[18]. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 15 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini dilakukan di kelas III A dan III B SD Negeri 062/I Senaning. Instrumen yang digunakan adalah angket karakter kreatif dan angket karakter komunikatif dengan masing-masing berjumlah 10 soal. Berikut ini kisi-kisi karakter kreatif dan komunikatif.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Karakter Kreatif dan Komunikatif

Indikator Karakter Kreatif	Jumlah butir soal	Indikator Karakter Komunikatif	Jumlah butir soal
Berpikir untuk menghasilkan ide	1,2,3	Bekerjasama dalam kelompok di kelas	1,2,3
Menghasilkan cara atau hasil baru	4,5,6,7	Berdiskusi dengan teman kelompok di kelas	4,5
Sikap tidak mudah tergantung pada orang lain	8,9,10	Memberikan dan mendengarkan pendapat teman dalam diskusi di kelas	6,7
		Berbicara dengan guru, kepala sekolah dan personalia sekolah lainnya	8,9,10

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, mean, median, modus dan standar deviasi[21]. Sedangkan statistik inferensial untuk uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi dilakukan dengan perhitungan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji T.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter kreatif dan karakter komunikatif merupakan sebagian karakter peserta didik yang diperlukan dalam implementasi pembelajaran. Berikut ini hasil statistik deskriptif dengan menggunakan perhitungan perangkat SPSS 20.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Karakter Kreatif

Karakteristik			Mean	Min	Max	Median	Standar Deviasi	%
Interval	Sikap	Total						
107-113	Sangat tidak baik	1						6,67
114-120	Tidak baik	7						6,67
121-128	Cukup	2	23,07	107	142	119	10,306	13,33
129-135	Baik	4						26,67
135-142	Sangat baik	1						6,67
<i>Total</i>		15						100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakter kreatif memiliki kategori tidak baik dengan persentase 46,67 % dari 7 peserta didik dengan keseluruhan 15 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki karakter kreatif yang tertanam dirinya. Selain karakter kreatif peneliti juga mengukur karakter komunikatif peserta didik dengan SPSS 20.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Karakter Komunikatif

Karakteristik			Mean	Min	Max	Median	Standar Deviasi	%
Interval	Sikap	Total						
127-136	Sangat tidak baik	3						20
137-145	Tidak baik	2	142,8	127	164	143,45	12,819	13,33
146-154	Baik	6						40
155-164	Sangat baik	4						26,67
<i>Total</i>		15						100

Berdasarkan tabel deskriptif diatas diketahui bahwa peserta didik telah memiliki karakter komunikatif dilihat dari hasil persentase pada kategori baik dengan 40 % dengan 6 dari 15 peserta didik.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan perhitungan menggunakan perangkat SPSS 20. Berikut hasil uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 4. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji Normalitas		Uji Homogenitas	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Std. Deviation	Sig.	Levene Statistic
.731	12,33101029	.513	2.265

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai sig. > 0,05. Serta data juga berdistribusi homogen pada karakter kreatif dan karakter komunikatif pada pembelajaran tematik dengan nilai sig. > 0,05. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji t untuk melihat perbandingan dari kedua variabel dengan menggunakan SPSS 20.

Uji T

Uji t-test digunakan untuk mengetahui perbandingan dari suatu variabel dengan variabel lainnya. Berikut ini hasil SPSS 20 untuk mengetahui perbandingan karakter kreatif dan komunikatif peserta didik.

Tabel 5. Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Karakter Komunikatif	Equal variances assumed	.030	.003	-239	28	.000	-467	1.951	-3.529	4.462
	Equal variances not assumed			-239	27.819	.000	-467	1.951	-3.529	4.462

Karakter kreatif memiliki perbandingan yang terlihat pada dua kelas yang berbeda. Ditunjukkan dengan nilai sig < 0,05 yang mana data memiliki perbandingan yang signifikan. Selanjutnya dilakukan uji perbandingan terhadap karakter komunikatif sebagai berikut dengan menggunakan SPSS 20.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakter komunikatif memiliki perbandingan dari dua kelas yang berbeda. Dilihat dari nilai sig < 0,05 dari kedua kelas yang diteliti. Artinya terdapat perbandingan antara karakter kreatif pada kelas A dan kelas B dan perbandingan pada karakter komunikatif pada kelas A dan kelas B. Pembelajaran tematik dapat mengukur berbagai variabel yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan perhitungan deskriptif sehingga mendapatkan hasil karakter kreatif peserta didik pada kategori baik dan karakter komunikatif peserta didik pada kategori baik pula. Dengan demikian, menunjukkan bahwa karakter peserta didik dapat dikembangkan dan diintegrasikan dengan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya dilakukan dengan meneliti karakter kreatif yang diintegrasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu peneliti lainnya juga meneliti karakter komunikatif yang diintegrasikan pada pembelajaran biologi. Sedangkan peneliti ini melakukan perbandingan antara karakter kreatif dan karakter komunikatif pada kelas yang berbeda.

Keterbaruan pada penelitian mengkomparasikan karakter kreatif dan karakter komunikatif pada kelas yang berbeda-beda. Implikasi pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan karakter kreatif dan karakter komunikatif. Penelitian ini menggambarkan perbandingan serta dapat dijadikan bahan awal untuk mengembangkan serta mengintegrasikan berbagai karakter pada pembelajaran tematik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telah ditemukan bahwa pada pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hal ini juga menunjukkan karakter kreatif dan karakter komunikatif peserta didik juga dapat diukur pada pembelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik dapat menjadi salah satu pembelajaran yang dapat mengukur karakter peserta didik. Karakter peserta didik tersebut menjadi hal khusus atau keunikan tersendiri peserta didik dalam mengatur sikap dan kepribadian mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta pihak-pihak yang membantu penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. Mustari., Rahman, "Manajemen Pendidikan," 2014.
- [2] L. P. Sinambela, "Profesionalisme Dosen dan Kualitas Pendidikan Tinggi," Popul. J. Sos. dan Hum., vol. 2, no. 4, pp. 579–596, 2017.
- [3] D. Prestiadi and A. Imron, "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia dalam Kebijakan Pendidikan Sebagai Strategi Indonesia Emas 2045," Web-Seminar Nas. Pendidik. "Kebijakan Pendidik. Nas. Pendidik. Non-Formal dan Pendidik. Anak Usia Dini" Fak. Ilmu Pendidik. – Univ. Negeri Malang, vol. 1, no. 1, pp. 312–319, 2020.
- [4] Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107-122.
- [5] M. Warif, "Kata Kunci: Strategi, Guru, Peserta Didik, Malas, Belajar," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 33–40, 2019.

- [6] S. Mustagfiroh, "Konsep ' Merdeka Belajar ' Perspektif Aliran Progressivisme di Perguruan Tinggi," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 141–147, 2020.
- [7] N. Jannah and K. Umam, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19," *FALASIFA J. Stud. Keisl.*, vol. 12, no. 1, pp. 95–115, 2021, doi: 10.36835/falasifa.v12i1.460.
- [8] D. I. P. Gunadi, "Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Jujur," pp. 34–47, 2019, doi: 10.31227/osf.io/zdt3g.
- [9] K. Tentang and H. Hasan, "Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Kajian Tentang Hadis Hasan," vol. II, no. 2, pp. 1–19, 2017.
- [10] S. Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*. 2018.
- [11] I. Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *J. Kependidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 216–232, 2017, doi: 10.24090/jk.v5i2.1939.
- [12] E. Zuliana, "Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)," *An-Nabighoh*, vol. 19, pp. 127–156, 2017.
- [13] S. Ratnaningsih and G. Nastiti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI*, vol. 5, no. 2, p. 275, 2018, doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397.
- [14] M. Hidayani, "Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Masrifa Hidayani," *At-Ta'lim J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 1, pp. 150–165, 2016.
- [15] Rivaldi Wijayanto, "Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Sehat Itu Penting (Buku Tematik 4 Untuk Sd / Mi Skripsi Program Studi Teknik Informatika," 2017.
- [16] S. Zubaidah and A. D. Corebima, "Pengaruh Gender terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi," no. March, 2018.
- [17] F. F. Office, E. F. Bartending, E. F. Guiding, E. For, S. Purposes, and S. Purposes, "Model Pembelajaran English For Spesific Purposes," vol. 11, no. 3, pp. 173–181, 2015.
- [18] Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- [19] Y. K. Adi, "Analisis Muatan Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas Iii Sd Semester 1," *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, p. 23, 2018, doi: 10.23917/ppd.v1i1.3754.
- [20] M. Maswar, "Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonomitrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1," *J. Pendidik. Islam Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 273–292, 2017, doi: 10.35316/jpii.v1i2.54